

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tuhan menciptakan alam semesta terdiri dari energi dan materi yang sangat besar dan luas sekali. Alam semesta merupakan rumah bagi galaksi, Tata Surya, dan Bumi. Bumi ini sendiri merupakan salah satu dari sembilan planet dalam sistem tata surya kita yang terletak pada urutan ketiga dari matahari. Meskipun bumi hanya berupa bagian yang sangat kecil dari alam semesta, namun bumi menjadi rumah bagi semua makhluk hidup. Bahkan menurut pengamatan sejauh ini, bumi merupakan satu-satunya planet di alam semesta yang dihuni oleh makhluk hidup. Bumi tersusun atas beberapa lapisan yang salah satunya ialah lapisan udara atau yang disebut dengan atmosfer. Lapisan atmosfer memiliki fungsi untuk menjaga bumi agar tidak terlalu panas atau tidak terlalu dingin sekaligus juga untuk melindungi makhluk hidup yang ada di bumi terhadap paparan radiasi sinar ultraviolet dari matahari.

Atmosfer memiliki enam bagian lapisan. Lapisan pertama yang merupakan lapisan udara paling dekat dengan permukaan bumi adalah troposfer. Pada lapisan ini kerap terjadi gejala cuaca, seperti suhu, tekanan udara, angin, serta udara yang kita hirup dan merupakan tempat bagi awan. Awan merupakan kumpulan partikel-partikel air atau kristal-kristal es di dalam atmosfer yang terjadi karena pengembangan atau pemadatan uap air yang terdapat di udara. Awan dapat digolongkan menurut bentuk dan ketinggiannya. Berdasarkan bentuknya, awan digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu Stratus, Cirrus dan Cumulus. Dari ketiga kelompok awan tersebut, awan berjenis Cumulus lah yang kerap kali seperti membentuk suatu bentuk karena awan Cumulus seperti menggumpal di langit. Bentuk awan Cumulus sangatlah menarik meskipun terlihat abstrak namun terkadang menyerupai bentuk yang ada di alam, seperti menyerupai tumbuhan, hewan maupun anggota tubuh manusia. Pada hakikatnya awan ini bergerak secara alami dan apa adanya mengikuti kemana arah angin mengarah. Tetapi pada suatu kondisi ketika awan sedang bergerak, kita dapat mengatakan bentuk awan tersebut menyerupai sesuatu bentuk dikarenakan adanya nilai imajinatif yang muncul dalam pikiran kita.

Imajinasi ini sendiri tidak semerta-merta muncul begitu saja apabila kita tidak melihat atau memiliki pengalaman dalam melihat sesuatu. Seandainya kata kita melihat sebuah sepatu, dan

kita berimajinasi sepatu tersebut memiliki mata, hidung, dan mulut. Mengapa kita bisa memiliki rasa imajinasi tersebut? Itu dikarenakan kita memiliki pengalaman dalam melihat sepatu, mata, hidung, dan mulut. Berikut juga dengan awan yang bergerak secara bebas mengikuti arah angin tetapi suatu waktu seperti membentuk suatu bentuk yang sangatlah menarik meskipun terlihat abstrak tetapi kembali lagi kepada manusia yang memiliki nilai imajinatif dalam melihat bentuk pada awan bergerak tersebut sehingga bisa merepresentasikan awan tersebut kedalam sebuah bentuk. Manusia memang secara alami memiliki kecenderungan untuk melihat suatu objek itu sebagai sesuatu atau mirip dengan yang pernah mereka lihat sebelumnya atau bisa disebut juga sebagai istilah *apophenia*.

*Apophenia* merupakan persepsi yang muncul secara spontan dari kesinambungan dan kebermaknaan fenomena dalam pola atau hal yang acak. Selain itu, *apophenia* juga dapat diartikan sebagai kemampuan manusia dalam melihat pola pada suatu objek dan menghubungkannya dengan gagasan yang telah terbentuk sebelumnya oleh manusia tersebut dan itu merupakan gagasan bagaimana cara otak untuk memahami apa yang telah dilihatnya. Tingkat domain yang tinggi dapat meningkatkan kemungkinan menemukan makna, pola, atau signifikansi (Peter Brugger, 2001). Pada suatu kondisi ketika kita melihat awan tetapi seperti membentuk wajah seseorang, hewan, bunga, ataupun bentuk benda mati. Itu bukan berarti kita memiliki gangguan mental, melainkan tanda bahwa pikiran kita ini sangat imajinatif dan kreatif. Dengan kemampuan manusia yang dimana memiliki imajinasi ini sangat berkaitan bagi para seniman bila hendak berkarya. Secara lebih terinci, Linderman dan Linderman (1984 : 4-9) menjelaskan bahwa pendidikan seni (rupa) bertujuan menanamkan nilai estetis dengan jalan memberikan pengalaman perseptual, kultural, dan artistik. Pengalaman perseptual ditanamkan melalui kegiatan proses berpikir, penciptaan, imajinasi, dan ekspresi kreatif. Pengalaman budaya diperoleh dengan mempelajari dan memahami bentuk-bentuk kebudayaan lampau dan sekarang, serta pengalaman artistik dikembangkan melalui pemahaman dan keterampilan menggunakan media seni dan mengapresiasi karya seni orang lain. Manusia kerap kali menggunakan objek awan sebagai media dalam berimajinasi ketika menatap langit terutama awan Cumulus. Selain itu, awan juga sering menjadi sebuah topik pembahasan ringan apabila awan tersebut membentuk seperti suatu bentuk yang tidak asing bagi yang melihatnya. Perpaduan warna antara warna langit yang biru cerah serta awan yang berwarna putih memberikan makna ketenangan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan penulis, rumusan masalah dalam proses penciptaan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penulis mengangkat mengenai bentuk awan Cumulus sebagai objek imajinatif seseorang?.
2. Bagaimana penulis dapat menyampaikan gagasan pembentukan daya imajinatif seseorang terhadap bentuk awan Cumulus pada karya seni?

## **C. Batasan Masalah**

Agar tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan yaitu:

1. Mengangkat pembentukan daya imajinatif seseorang terhadap bentuk awan Cumulus.
2. Karya yang dihasilkan berupa fotografi.

## **D. Tujuan Berkarya**

Adapun tujuan pengkaryaan oleh penulis yaitu:

1. Untuk meningkatkan atau membentuk daya imajinatif audiens terhadap bentuk awan Cumulus yang berdampak pada kreativitas diri sendiri.
2. Untuk mengaplikasikan karya seni sebagai media penyampaian gagasan tentang memproyeksikan imajinasi dari melihat bentuk awan Cumulus.

## **E. Sistematika Penulisan**

Keseluruhan penulis Tugas Akhir ini terbagi ke dalam empat bagian yang setiap bagiannya berupa bab-bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang penciptaan karya, rumusan dan batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, serta kerangka berpikir.

- **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini akan menjelaskan perihal teori umum, teori seni, dan referensi seniman yang digunakan dalam pengkaryaan. Penulis juga akan memaparkan karya-karya seniman yang dijadikan sebagai acuan dalam penciptaan karya.

- **BAB III : KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA**

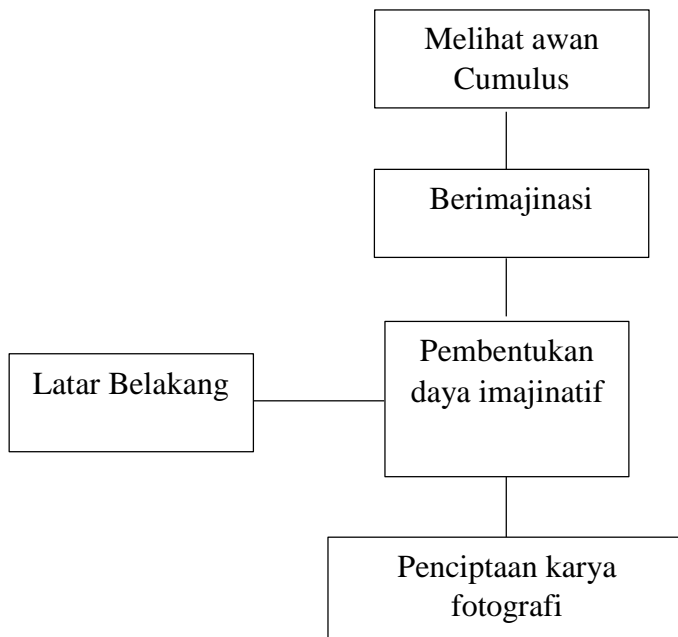
Bab ketiga dalam tulisan ini akan menjelaskan detail konsep karya dan proses yang terjadi dalam masa pembuatan karya.

- **BAB IV : KESIMPULAN**

Bab ini merupakan penutup yang berupa kesimpulan dari hasil pengkaryaan yang telah dilakukan penulis di Tugas Akhir.

- **Daftar Pustaka**

## F. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

(Sumber : Penulis, 2021)